

## **PERSEPSI MAHASISWA PGSD: PEMANFAATAN LMS, KEMANDIRIAN DAN EFEKTIVITAS BELAJAR SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR**

**Fadhillah Rahmawati<sup>1)</sup>, Ahmad Suryadi<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15419

\*fadillah2703@umj.ac.id

*Diterima: 18 01 2025*

*Direvisi: 15 05 2025*

*Disetujui: 04 07 2025*

### **ABSTRACT**

*This research aims to measure the correlations between students' perceptions of LMS utilization, learning effectiveness, and learning independence toward students' learning achievement. This research was carried out in the odd semester of the 2024/2025 academic year at the Faculty of Education, Universitas Muhammadiyah Jakarta. The sample in this research was 100 students from Teacher Education for Elementary Level Study Program who were selected using proportional sampling technique where the students were registered in semesters 3, 5, and 7. This research employed quantitative method with a descriptive statistics design. The data were collected using documentation and 3 questionnaires with 5-Likert scale, namely questionnaires about LMS utilization, learning effectiveness and learning independence. The data were analyzed quantitatively and then presented in simple calculations and percentages. The results of data analysis showed that the highest students' perception on all variables fell into 'agree' option, the LMS utilization variable received 1013 (50%) of 'agree' responses, learning effectiveness received 1040 (52%), and learning independence received 991 (49%). Referring to previous research, the results of these findings concluded that students as respondents had positive perceptions of the three variables which also gave a positive influence on their learning achievement.*

**Keywords:** *learning activities, learning software, academic achievement*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan LMS, efektivitas belajar, dan kemandirian belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sampel pada penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa Program Studi PGSD yang dipilih melalui teknik proporsional dimana mahasiswa tersebut terdiri dari mahasiswa pada semester 3, 5, dan 7. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif statistik. Data dihimpun menggunakan dokumentasi dan 3 buah angket berskala 5 yaitu angket tentang pemanfaatan LMS, efektivitas belajar dan kemandirian belajar. Data dianalisis secara kuantitatif lalu disajikan dalam hitungan sederhana dan persentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tertinggi pada semua variabel adalah pada pilihan 'setuju' dimana variabel pemanfaatan LMS memperoleh tanggapan setuju sebanyak 1013 (50%), efektivitas belajar memperoleh pilihan setuju sebanyak 1040 (52%), dan kemandirian belajar memperoleh tanggapan setuju sebanyak 991 (49%). Merujuk pada penelitian terdahulu, hasil temuan ini menyimpulkan*

*bahwa mahasiswa sebagai responden memiliki persepsi positif terhadap ketiga variabel yang akan memberi pengaruh yang positif pula pada prestasi belajar mereka.*

**Kata kunci:** *aktivitas belajar, perangkat lunak pembelajaran, prestasi akademik*

## PENDAHULUAN

Pandemi 2020 telah meninggalkan berbagai perubahan dalam sistem pendidikan yang salah satunya adalah pada pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) yang digunakan oleh semua jenjang pendidikan di Indonesia terutama pada Perguruan Tinggi. LMS merupakan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk menyajikan berbagai data dan informasi terkait proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi saat ini dianggap efektif dan efisien karena dapat diakses baik oleh dosen maupun mahasiswa kapan pun dari manapun (Al-Dhief, et al., 2024, p. 351).

Pratomo dan Wahanisa (2021, p. 550) menjelaskan bahwa fitur yang terdapat pada LMS dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam berbagai aktivitas belajar dan mengajar seperti misalnya dalam penyampaian materi, mendapatkan akses referensi, memberi tugas dan mengumpulkannya, melakukan asesmen *online*, sarana komunikasi antara dosen dan mahasiswa, melihat modul pembelajaran, melihat jadwal *online*, serta berbagai aktivitas lainnya. Pemanfaatan LMS di Perguruan Tinggi maupun di berbagai level pendidikan lain telah menjadi sesuatu yang penting bagi implementasi proses pembelajaran berbasis digital (Ayouni, et.al., 2021; Kaewsaiha & Chanchalor, 2021).

LMS memberikan kemudahan bagi penggunanya, dalam hal ini peserta didik, untuk lebih fleksibel dalam belajar, dimana peserta didik diharapkan menjadi lebih mandiri dalam menentukan, mencari, serta mengikuti kelas yang disediakan (Arafah, 2021, p. 135). Mandiri dalam belajar berarti kemampuan dan kemauan peserta didik untuk aktif melakukan dan mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga

tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal (Makur, et.al., 2021, p. 3).

Peserta didik yang mandiri atau disebut '*autonomous learner*' dalam konteks pendekatan belajar yang berpusat pada siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas dan keberhasilan belajar (Swatevacharkul & Boonma, 2022, p. 745). Pembelajaran mandiri atau disebut juga '*autonomous learning*' diartikan sebagai situasi dimana peserta didik bertanggung jawab, mengontrol dan terlibat aktif dalam pembelajarannya, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan dan preferensi yang difokuskan pada tujuan belajar yang akan dicapai (Pinto-Liorente, 2020).

Dalam kaitan efektivitas belajar dan kemandirian belajar melalui pemanfaatan LMS, Wiragunawan (2022, p. 82) dalam studinya menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LMS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas serta motivasi peserta didik sehingga efektivitasnya berada pada kategori "Baik". Sedangkan dalam membangun kemandirian belajar, skor yang diperoleh berada pada rentang 78,8 – 81,5 dengan kategori "Sangat Tinggi".

Studi yang dilakukan oleh Lien (2023, p. 78) tentang manfaat dan hambatan yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan LMS menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh diantaranya adalah pengorganisasian dan manajemen pembelajaran yang lebih efektif, metode pengajaran yang bervariasi, aktivitas belajar mengajar yang fleksibel, dan meningkatkan keterlibatan dan kemandirian peserta didik. Sedangkan beberapa hambatan yang ditemukan adalah masalah-masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya perangkat, rendahnya keterampilan

teknis, dan lemahnya pedagogi pembelajaran daring. Berbeda dengan studi kuantitatif yang dilakukan oleh Adawiyah, et al. (2024, p. 1004) di Fakultas Syariah UIN Mataram hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS di Fakultas ini belum maksimal dikarenakan beberapa faktor, yaitu: mahasiswa yang tidak aktif menggunakan LMS, kurangnya dukungan teknis, serta dosen yang tidak berpengalaman dalam menggunakan LMS.

Merujuk pada masalah yang ditemui dalam pemanfaatan LMS dari penelitian diatas, peneliti menemukan masalah yang sama yang dihadapi oleh peserta didik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ). Berdasarkan pengamatan peneliti, LMS berupa Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yang digunakan oleh institusi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh mahasiswa. Hal ini terbukti dengan adanya temuan masalah khususnya yang sehubungan dengan tertib administrasi akademik, misalnya lalai dalam melakukan pengisian KRS yang berakibat mahasiswa dicutikan, tidak memanfaatkan LMS untuk mengetahui berbagai informasi penting yang disampaikan oleh institusi dan lebih mengandalkan informasi dari teman atau grup kelas, tidak paham dalam mengunggah tugas yang diberikan dosen sehingga sering menjadikan koneksi internet sebagai alasan, sering terlambat mengikuti kelas pembelajaran daring karena menunggu tautan yang dibagikan oleh teman karena belum paham dalam mengakses tautan tersebut dari LMS, dan berbagai masalah lainnya. Hal ini tentu menjadi masalah yang mengurangi efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, seringkali mahasiswa mencari tahu tentang berbagai teknis penggunaan LMS dan informasi lain terkait perkuliahan mereka kepada dosen menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat dikatakan siap untuk menjadi pembelajar yang mandiri.

Menurut Khotimah & Dassucik (2019, p. 32), efektivitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dimana pembelajaran yang efektif akan mencapai tujuan belajar yang diharapkan secara optimal, sedangkan keberhasilan pencapaian tujuan

belajar direpresentasikan dalam bentuk hasil belajar yang disebut juga ‘prestasi belajar’. Dalam penjelasan yang lebih luas, Septiyaningsih (2017, p. 269) mengatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa berbanding lurus dengan faktor aktivitas dan kemandirian belajar mereka, dimana mahasiswa yang aktivitas belajarnya tinggi cenderung dapat menyelesaikan kesulitan belajarnya, dan mereka yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan mampu memaksimalkan kemampuannya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal pula. Menariknya, pendapat ini dibuktikan terbalik oleh Barek, et.al., (2023, p. 106) yang dalam studi kuantitatif mereka membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi mahasiswa tentang pemanfaatan LMS, efektivitas dan kemandirian belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar mereka. Dalam penelitian terdahulu, pemanfaatan LMS pada umumnya diukur pengaruhnya terhadap efektivitas belajar saja, kemandirian belajar saja dan atau prestasi belajar saja. Belum ditemukan studi yang mengukur keempat variabel tersebut dalam satu penelitian sehingga hal ini menjadi kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah persepsi mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ terhadap pemanfaatan LMS? 2) Bagaimanakah persepsi mahasiswa program studi FIP UMJ terhadap efektivitas belajar? 3) Bagaimanakah persepsi mahasiswa FIP UMJ terhadap kemandirian belajar? 4) Apakah persepsi mahasiswa program studi FIP UMJ terhadap pemanfaatan LMS, efektivitas belajar, dan kemandirian belajar positif dalam kaitannya dengan prestasi belajar mereka? Peneliti berharap hasil studi ini dapat memperkaya teori kependidikan serta dijadikan salah satu sumber rujukan bagi para peneliti, praktisi pendidikan, maupun peserta didik dalam memahami bagaimana LMS dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam mendukung

kemandirian dan efektivitas belajar sehingga memberikan prestasi belajar yang baik.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan disain deskriptif statistik. [Muñoz](#) (2024) menjelaskan bahwa deskriptif statistik merupakan rancangan penelitian yang menggambarkan data dari sampel terpilih yang dapat diklasifikasikan ke dalam variabel baik secara nominal, ordinal maupun angka-angka. Disain penelitian ini juga mengorganisir, memvisualisasikan dan menyajikan data secara tidak formal namun bermakna.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Peneliti melibatkan 100 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada angkatan semester 3, 5, dan 7 yang dipilih secara proporsional dari keseluruhan jumlah mahasiswa PGSD sebagai populasi.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen. Angket diadopsi dan dimodifikasi peneliti sebelum melakukan uji validitas dan reliabilitas. Angket pemanfaatan LMS diadopsi dari J.R. Lewis (1995), angket efektivitas belajar merujuk pada [Matolić, et.al. \(2023\)](#), angket kemandirian belajar memodifikasi angket [Ristatiwi \(2017\)](#). Masing-masing angket tersebut terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 5 skala pilihan, yaitu: ‘Sangat Setuju’ (5); ‘Setuju’ (4); ‘Cukup Setuju’ (3); ‘Tidak Setuju’ (2); dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (1). Sedangkan dokumentasi yang digunakan sebagai salah satu alat pengumpul data pada studi ini adalah data nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang peneliti peroleh dari data akademik Fakultas.

Angket didistribusikan oleh peneliti kepada 100 mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ sebagai responden secara *online* dalam bentuk *G-Form*. Hasil tanggapan mahasiswa

dianalisis dengan menggunakan hitungan sederhana yang disajikan dalam bentuk persentase untuk menjawab rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

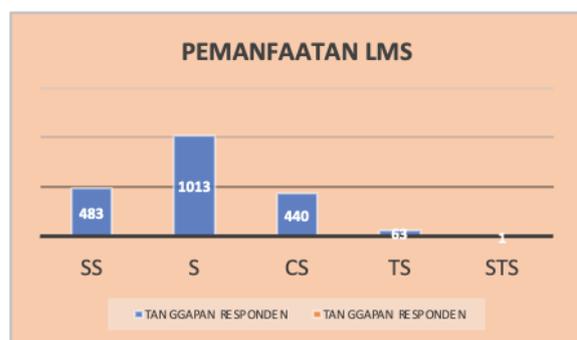
Berdasarkan tanggapan 100 mahasiswa program studi PGSD terhadap angket, hasil analisis datanya adalah sebagai berikut:

### Persepsi mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ terhadap pemanfaatan LMS

Berdasarkan olah data, dari 20 butir pernyataan pada angket ‘Pemanfaatan LMS’, tanggapan tertinggi adalah pada pilihan ‘Setuju’ (483), diikuti oleh pilihan ‘Sangat Setuju’ (1013), ‘Cukup Setuju’ (440), ‘Tidak Setuju’ (63), dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (1). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden ‘setuju’ atau memberikan tanggapan yang positif terhadap pemanfaatan LMS yang digunakan oleh institusi, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP UMJ).

Tabel 1 berikut ini menggambarkan tanggapan responden tersebut:

**Tabel 1.** Hasil tanggapan responden tentang ‘Pemanfaatan LMS’



Tingginya tanggapan responden pada pilihan ‘Setuju’ diatas juga dapat disimpulkan bahwa mereka berpersepsi bahwa LMS memberikan manfaat yang baik dalam proses belajar mereka.

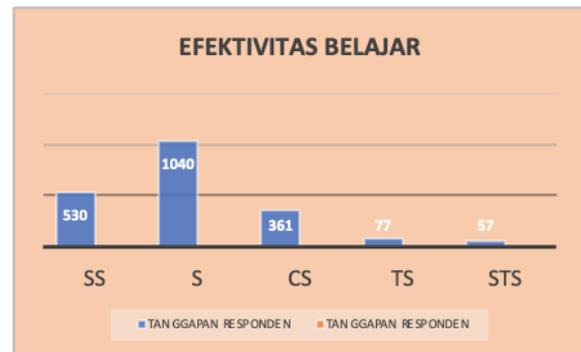
Menurut Dulkaman dan Ali (2016, p. 37 - 38), efektivitas pemanfaatan LMS tergantung kepada bagaimana fitur-fiturnya digunakan pada sesi perkuliahan dimana fitur tersebut membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, peserta didik perlu untuk paham bagaimana cara menggunakan sistem tersebut untuk memperkuat praktik belajar mereka. Apabila peserta didik kurang memiliki pengetahuan dan minat dalam memanfaatkan LMS maka LMS tersebut akan menjadi kurang efektif. Selain itu, mereka juga menambahkan bahwa pendidik juga memegang peranan penting dalam memotivasi peserta didik untuk mengakses dan menggunakan LMS secara interaktif.

Hasil analisis data diatas sejalan dengan hasil temuan Afuw, et al. (2023, p. 22) yang mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pemanfaatan LMS. Penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat frekuensi kepuasan mahasiswa terhadap pemanfaatan LMS adalah 77% pada kategori ‘pujian’ sedangkan 54% berada pada kategori ‘sangat memuaskan’.

### Persepsi mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ terhadap efektivitas belajar

Pada variabel ‘Efektivitas Belajar’, hasil analisis data menunjukkan bahwa pilihan terbanyak adalah pada ‘Setuju’ (1040), diikuti dengan persepsi ‘Sangat Setuju’ (530), ‘Cukup Setuju’ (361), ‘Tidak Setuju’ (77), dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (57). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ berpendapat bahwa proses pembelajaran mereka efektif. Tabel 2 berikut ini menyajikan data tanggapan mahasiswa sebagai responden terhadap efektivitas belajar:

**Tabel 2.** Hasil tanggapan responden tentang ‘Efektivitas Belajar’



11), prestasi akademik merupakan manifestasi langsung dari efektivitas belajar dan merupakan indikator yang valid untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran di tingkat perguruan tinggi. Pendapat ini secara eksplisit menegaskan bahwa efektivitas belajar merupakan faktor penting dalam capaian prestasi akademik peserta didik. Jika dikaitkan dengan hasil temuan pada penelitian ini maka perlu kajian lebih lanjut untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh dari efektivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ.

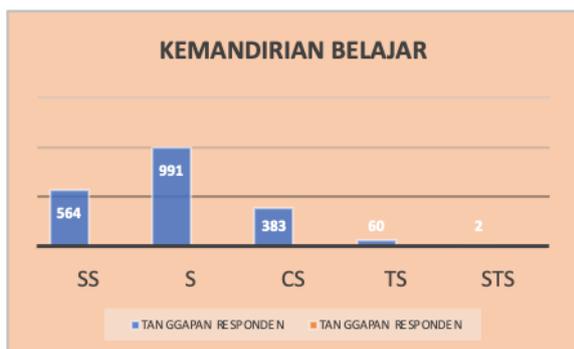
Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi Mamung (2023, p. 59) yang mengukur efektivitas belajar mahasiswa dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mereka dimana hasil studi ini menunjukkan bahwa meningkatnya efektivitas belajar berbanding lurus dengan kenaikan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

### Persepsi mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ terhadap kemandirian belajar

Hasil analisis data tanggapan mahasiswa sebagai responden terhadap kemandirian belajar mereka juga didominasi oleh jawaban ‘Setuju’ (991), diikuti oleh pilihan ‘Setuju’ (564), ‘Cukup Setuju’ (383), ‘Tidak Setuju’ (60), dan ‘Sangat Tidak Setuju’ (2). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ memberikan persepsi bahwa mereka memiliki ‘Kemandirian Belajar. Jika disajikan ke

dalam tabel maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil tanggapan responden tentang ‘Kemandirian Belajar’



Pada tabel 3 diatas jelas terlihat bahwa variabel ‘Kemandirian Belajar’ yang didominasi dengan tanggapan ‘Setuju’ dan ‘Sangat Setuju’ dapat diartikan bahwa mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ berpersepsi bahwa mereka memiliki ‘Kemandirian Belajar’ atau merupakan pembelajar yang mandiri (*autonomous learner*).

Menurut Maksun dan Lestari (2020, p. 77), peserta didik yang memiliki kemandirian belajar memiliki ciri khas tersendiri seperti bertanggung jawab, penuh percaya diri, merasa memiliki kebebasan dalam berpendapat, memiliki inisiatif, kreatif, memiliki pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, serta memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi PGSD FIP UMJ memiliki ciri-ciri kemandirian sebagaimana yang dijelaskan oleh Maksun dan Lestari (2020, p. 77) sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka secara signifikan.

Meyer, et al. (2008) menjelaskan bahwa kemandirian belajar meningkatkan performa akademik peserta didik meskipun kemandirian belajar ini tidak selalu menjadi satu-satunya penentu dalam peningkatan akademik peserta didik. Artinya, terdapat pula faktor-faktor lain yang ikut menyertai kemandirian belajar dalam

proses peningkatan performa akademik peserta didik.

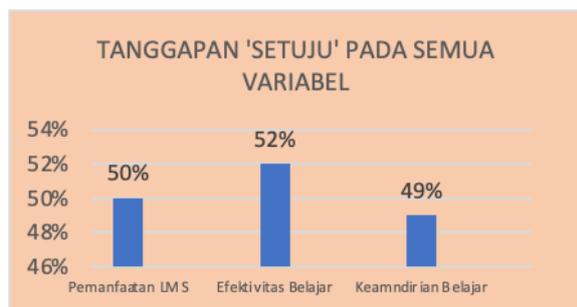
Hasil analisis data pada penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Yendra dan Junedi (2023, p. 1019) yang mengukur pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dimana penelitian kuantitatif mereka menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

### Persepsi mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ terhadap pemanfaatan LMS, efektivitas belajar dan kemandirian belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar

Semua butir pernyataan pada angket diadopsi dan dimodifikasi oleh peneliti dalam bentuk pernyataan yang positif. Hal ini menjelaskan bahwa tanggapan ‘Sangat Setuju’ dan ‘Setuju’ pada tiap pernyataan menunjukkan persepsi positif mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ terhadap setiap variabel. Dengan kata lain, apabila tanggapan mahasiswa sebagai responden adalah pada pilihan ‘Sangat Setuju’ dan ‘Setuju’, maka dapat disimpulkan bahwa mereka berpersepsi positif, sebaliknya, jika tanggapan mereka ada pada pilihan ‘Tidak Setuju’ dan ‘Sangat Tidak Setuju’, maka dapat disimpulkan bahwa mereka memberikan persepsi yang negatif. Sedangkan tanggapan pada pilihan ‘Cukup Setuju’ menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa sebagian positif, sebagian lagi negatif.

Hasil analisis data diatas menemukan tanggapan mahasiswa pada ketiga variabel, yaitu: pemanfaatan LMS, efektivitas belajar, dan prestasi belajar, didominasi oleh persepsi positif dimana pilihan tertinggi pertama adalah pada jawaban ‘Setuju’, diikuti oleh pilihan tertinggi kedua pada pernyataan ‘Sangat Setuju’. Tabel 4 dibawah ini merupakan rekapitulasi dari persepsi mahasiswa pada semua variabel:

**Tabel 4.** Rekapitulasi persepsi ‘setuju’ responden terhadap semua variabel



Tabel 4 diatas dengan jelas menyajikan dominasi persepsi ‘setuju’ pada tiap variabel dimana pemanfaatan LMS mendapat tanggapan sebesar 50%, efektivitas belajar sebesar 52%, serta kemandirian belajar sebesar 49%. Jika temuan ini dikaitkan dengan prestasi belajar, dapat dikatakan bahwa mahasiswa memberikan persepsi yang positif, dimana merujuk pada penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan LMS (Afuw, et al., 2023, p. 28) berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan pada hasil penelitian kuantitatif mereka dimana uji regression weights yaitu nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), dan nilai  $c.r$  sebesar 2,949 serta nilai standardized regression weights sebesar 0,244. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa terdapat pengaruh positif dari pemanfaatan LMS terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Pengaruh dari efektivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa juga sejalan dengan hasil penelitian Mamung (2023, p. 63) yang menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran yang efektif, prestasi belajar mahasiswa juga ikut meningkat yang dibuktikan dari peningkatan hasil nilai pada KHS mereka. Selanjutnya, terkait kemandirian belajar, Yendra dan Junedi (2023, p. 1019) dalam studi kuantitatif mereka menyimpulkan dari hasil analisis data bahwa persamaan regresi antara kemandirian belajar dan prestasi belajar, yaitu  $Y = 3,136 + 0,868X$  mengkonfirmasi bahwa setiap kenaikan kemandirian belajar peserta didik akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan dari kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan kuantitatif sederhana, penelitian ini menyimpulkan 4 hal sebagai berikut: 1) Mayoritas mahasiswa program studi PGSD FIP UMJ sebagai responden memberikan persepsi setuju pada variabel pemanfaatan LMS dengan frekuensi jawaban sebanyak 1013 atau 50% dari total persepsi; 2) variabel efektivitas belajar didominasi juga oleh persepsi setuju dengan perolehan pilihan sebanyak 1040 atau 52% dari total keseluruhan tanggapan; 3) responden memberikan persepsi setuju tertinggi pada variabel kemandirian belajar yaitu sebanyak 991 jawaban atau 49% dari total tanggapan; 4) merujuk pada penelitian terdahulu, ketiga variabel yaitu pemanfaatan LMS, efektivitas belajar dan kemandirian belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S.R., Syuhada, N., Nurjihadi, A. (2024). Analisis peluang dan tantangan implementasi *Learning Management System (LMS)*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1004 – 1014. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6268>.
- Afuw, M., Ruslan, Mappesse, M.H. (2023). Pengaruh pemanfaatan Learning Management System Syam-Ok terhadap tingkat kepuasan dan prestasi belajar mahasiswa di Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makassar. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, 2(1), 22 -30.
- Al-Dhief, F.T., dkk. (2024). Review of learning management systems: History, types,

# Fadhillah Rahmawati, Ahmad Suryadi : Persepsi Mahasiswa PGSD Pemanfaatan Lms, Kemandirian Dan Efektivitas Belajar Serta Hubungannya Dengan Prestasi Belajar

Website : [jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika)

Email : [holistika@umj.ac.id](mailto:holistika@umj.ac.id)

- advantages, and challenges. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 33(1), 350 – 360. doi: <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v33.i1>.
- Arafah, M. (2021). Kualitas performa sekolah berbasis Learning Management System (LMS). *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsei*, 2(1), 131-144.
- Ayouni, S., et.al. (2021). Fuzzy vikor application for learning management systems evaluation in higher education. *International Journal of Information, Communication, Technology Education*, 17(2), 17-35. doi: <https://doi.org/10.4018/IJICTE:2021040102>.
- Barek, P.A.L., dkk. (2023). Hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 106-118. doi: <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1578>
- Dulkaman, N.S., dan Ali, A.M. (2016). Factors influencing the success of learning management system (LMS) on students' academic performance. *IYSJL*, 1(1), 36 – 49.
- Khotimah, K. & Dassucik. (2019). Pengaruh efektivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Panji Situbondo semester genap tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(2), 31-37.
- Lewis, J.R. (1995). IBM computer usability satisfaction questionnaire: Psychometric evaluation and instructions for use. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 7(1), 57-78.
- Lien, C.T.X. (2023). Benefits and challenges of using LMS in blended learning: Views from EFL teachers and students at Vietnamese public university. *International Journal of TESOL & Education*, 3(3), 78-100. doi: <https://doi.org/10.54855/ijte.23335>.
- Maksum, K. dan Lestari, I. (2020). Analisis profil kemandirian belajar mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Parameter*, 32(1), 75 – 86.
- Makur, et.al., (2021). Kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 10(1), 1-12.
- Mamung, M.F. (2023). Efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobuis Merauke. (Skripsi), Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobuis Merauke.
- Matolić, T., et.al. (2023). Development and validation of the educational course assessment toolkit (EDUCATOOL) – a 12-item questionnaire for evaluation of training and learning programmes. *Frontiers in Education*, 8, 1-9. doi: <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1314584>.
- Meyer, B., et.al., (2008). *Independent learning: Literature review*. London, Department for Children, Schools and Families Research Report.
- Muñoz, CGC. (2024). *Descriptive vs inferential statistics: An overview*, accessed from: <https://s4be.cochrane.org>.
- Pinto-Liorente, A.M. (2020). ICT-based assessment, methods, and programs in tertiary education. *Published in Chapter: A Digital Ecosystem for Teaching-Learning English in Higher Education: A Qualitative Case Study*. doi: <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3062-7.ch013>.
- Pratomo, I.W.P., & Wahanisa, R. (2022). Pemanfaatan teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes masa pandemic Covid-19. *Seminar Nasional Hukum Universitas Semarang*, 7(2), 547-560.

Ristatiwi, Y. (2017). *Hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan kemandirian belajar. (Unpublished thesis)*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Septiyaningsih, S. (2017). Pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(3), 267-275.

Swatevacharkul, R. & Boonma, N. (2021). Learner autonomy assessment of English language teaching students in an international program in Thailand. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(3), 749-759. doi: <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i3.31764>.

Wiragunawan, I.G.N. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam pengelolaan pembelajaran daring pada satuan pendidikan. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 82-89.

Yendra, N., dan Junedi, B. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah teori bilangan. *J-PiMat*, 5(2), 1019-1029.

Zheng, Z. dan Mustappa, S.M. (2022). A literature review on the academic achievement of college students. *Journal of Education and Social Sciences*, 20(1), 11 – 18.